



PENGARUH PERSISTENSI LABA, INVESTMENT OPPORTUNITY SET, STRUKTUR MODAL TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2024)

Natasa Meliana, Asmaul Husna², Gina Septiana³(Huruf Awal Tiap kata Kapital)¹

¹Universitas Maritim Raja Ali Haji
natasyameliana223@gmail.com¹
asmaulhusna@umrah.ac.id²
ginaseptiana@umrah.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Persistensi Laba, *Investment Opportunity Set*, Struktur Modal terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024. Metode pengambilan sampel penelitian ini Adalah Purposive Sampling dan diperoleh sebanyak 42 perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial hanya Persistensi Laba dan struktur modal yang berpengaruh dan signifikan terhadap Kualitas Laba serta Ukuran Perusahaan yang di *proxy* logaritma natural tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Kualitas Laba. Secara simultan Persistensi Laba, *Investment Opportunity Set*, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap Kualitas Laba.

Kata kunci : Kualitas Laba, Persistensi Laba, *Investment Opportunity Set*, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Earnings Persistence, Investment Opportunity Set, and Capital Structure on Earnings Quality, with Company Size as a moderating variable in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2021-2024. The sampling method for this study was Purposive Sampling, and 42 companies met the criteria. The analysis technique used in this study was Moderated Regression Analysis (MRA). The results of this study indicate that partially only Earnings Persistence and Capital Structure have a significant effect on Earnings Quality, and Company Size, proxied by the natural logarithm, has no significant effect on Earnings Quality. Simultaneously, Earnings Persistence, Investment Opportunity Set, Capital Structure, and Company Size have a significant effect on Earnings Quality.

ARTICLE INFO

Article History:

Kata Kunci:

**Earnings Quality,
Earnings Persistence,
Investment Opportunity
Set, Capital Structure And
Company Size**

Keywords: Earnings Quality, Earnings Persistence, Investment Opportunity Set, Capital Structure And Company Size

PENDAHULUAN

Pada masa globalisasi, pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat menjadi tantangan bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, salah satunya adalah meningkatkan kualitas pendapatan (laba). Perusahaan yang memiliki kualitas laba yang baik adalah perusahaan yang memiliki pendapatan yang stabil dan berkelanjutan. Kualitas laba sangat penting bagi pengguna terkait kontrak dan berguna untuk investor dalam pengambilan Keputusan investasi (Umammi & Azzahra, 2024).

Perusahaan yang memiliki laba stabil adalah perusahaan yang mempunyai kualitas laba yang baik. Dan manfaat laba ini harus dilaporkan dalam bentuk yang sebenarnya bukan dari hasil manipulasi data (Wulandari *et al.*, 2021). Manipulasi laporan keuangan adalah cara manajemen membuat laporan keuangan untuk keuntungan pribadi, yang bisa mengakibatkan manipulasi laba sehingga kualitas laba bisa memburuk (Haryati *et al.*, 2025).

Permasalahan dalam praktik akuntansi menjadi topik yang relevan untuk diteliti, mengenai dampaknya yang dapat merugikan berbagai pihak berkepentingan, terutama dalam hal penyajian dan penggunaan informasi keuangan. Salah satunya permasalahan yang berkaitan dengan manipulasi laporan keuangan.

Indonesia mengalami peranan penting dalam industri batu bara dan juga merupakan salah satu penyuplai batu bara di wilayah Asia dengan total sebesar 11,54% dari PDB Indonesia. Selain itu, manfaat dari ekonomi pertambangan lebih besar dari ekonomi kehutanan (Erwati & Wuarlela, 2022). Fenomena adanya praktik manipulasi laba telah muncul pada beberapa kasus. Seperti kasus manipulasi laporan keuangan yang diduga dilakukan oleh PT. Timah Indonesia Tbk yaitu manipulasi laporan keuangan pada tahun 2018. Manajemen Timah melakukan revisi yang cukup signifikan. Sebelumnya laba bersih TINS per 31 Desember 2018 berjumlah Rp 531,35 miliar, kini nilainya direvisi menjadi Rp 132,29 miliar. Revisi itu menyebabkan laba bersih TINS tahun 2018 turun 73,67 % jika dibandingkan peranan tahun 2017 yang sebesar Rp 502,43 miliar. Sebelum revisi, laba bersih TINS tahun 2018 naik 5,76 persen jika dibandingkan peranan tahun 2017. Kecurangan yang dilakukan oleh PT. Timah Indonesia Tbk. menunjukkan bahwa angka laba yang diberikan tidak mencerminkan situasi secara akurat.

Fenomena ini memperlihatkan adanya pelaporan laba dengan kualitas laba yang rendah (Ciellie Chri stabelle Santoso, 2022). Pengukuran kualitas laba sebuah faktor penting yang sangat menjadi pertimbangan bagi investor ataupun pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan guna memutuskan keputusan investasi maupun kontrak kerja sama. Selain itu, kualitas laba perusahaan juga menjadi indikator ukuran untuk penilaian kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan.

Persistensi laba adalah suatu ukuran yang mampu menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat mempertahankan laba agar tetap stabil pada saat ini maupun masa yang akan datang. Semakin tinggi persistensi laba maka semakin tinggi pula kualitas laba suatu perusahaan (Masruin Marlina, 2021).

Investment Opportunity Set adalah keputusan berinvestasi terdiri dari dalam bentuk kombinasi aset dan pilihan investasi di masa depan. Perusahaan yang memiliki nilai *Investment Opportunity Set* tinggi mengakibatkan *discretionary accruals* perusahaan juga tinggi, maka kualitas laba yang disajikan rendah. Semakin besar kesempatan berinvestasi perusahaan maka kemungkinan manajemen akan termotivasi melakukan manipulasi laba untuk memperindah informasi laba tersebut, sehingga kualitas perusahaan menjadi rendah.

Struktur modal merupakan alat untuk mengukur perbandingan antara utang (liabilitas) jangka panjang dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk menentukan seberapa besar suatu perusahaan bergantung pada kreditor untuk membiayai aset perusahaan (Abidin *et al.*, 2022).

Ukuran perusahaan dapat berkaitan langsung dengan kualitas laba karena semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinan kelangsungan usaha perusahaan tersebut dalam meningkatkan keuangan (Rohmansyah *et al.*, 2022).

Panduan ini merupakan template untuk penulisan naskah artikel yang diajukan pada Dialektika: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial. Untuk menggunakan template ini: simpan (*Save As*) file ini dan ganti nama file menjadi "nama anda, judul artikel".

Naskah jurnal yang dikirimkan merupakan hasil penelitian dengan jumlah minimal 8 halaman dan maksimal 15 halaman. Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta penggunaan istilah asing dalam naskah harus cetak miring (*Italic*). Ukuran kertas format A4 (21 x 29,7 cm) dengan margin: atas 3 cm, kiri 3 cm, bawah 2 cm, dan kanan 2 cm.

Isi pendahuluan mengungkapkan latar belakang masalah penelitian, gap riset yang kemudian disusun dalam bentuk rumusan masalah, perbedaan dari penelitian terdahulu sehingga memunculkan kebaruan penelitian, tujuan penulisan, harapan yang ingin dicapai dari tulisan, dan manfaat ilmiah dari tulisan.

Tulisan judul pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, kesimpulan dan saran, serta daftar pustaka menggunakan TNR 13 tebal, huruf kapital dengan spasi bawah 6pt. Isi artikel menggunakan TNR 11 normal, margin kiri dan kanan lurus dengan spasi atas dan bawah 0 pt. Adapun jarak antar baris dalam tulisan adalah spasi 1.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan dikembangkan oleh Jensen & Meckling pada tahun 1976 yang menjelaskan bahwa hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak antara agen (manajemen) dengan *principals* (pemegang saham) yang memberikan wewenang kepada agen untuk membuat suatu keputusan yang baik bagi *principal* dan untuk menjalankan operasional perusahaan berdasarkan kontrak yang telah disepakati, jika kedua belah pihak mempunyai kepentingan yang sama untuk meningkatkan nilai perusahaan maka manajemen akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan (Br Purba, 2023).

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal yang dikembangkan oleh Spence pada tahun 1973, menjelaskan bahwa sinyal adalah sesuatu yang dapat memberikan informasi dan jika terdapat hal-hal yang menyangkut pemberi sinyal tidak terlihat bagi penerima sinyal, maka informasi tersebut dapat diubah. Sinyal yang diberikan perusahaan dapat berbentuk informasi tentang kinerja perusahaan sebagai upaya untuk meningkatkan keuntungan dan nilai perusahaan untuk masa mendatang. Investor akan menggunakan informasi pengumuman yang telah diberikan sebagai sinyal untuk membantu investor membuat keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi saat waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar (Br Purba, 2023).

Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan pengukuran keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penjualan dan pembelian berbagai jenis aset yang dibuat oleh perusahaan. Informasi tentang kualitas laba juga dapat digunakan sebagai pedoman untuk melakukan investasi aset, yang membantu investor dan pihak lain dalam menilai kemampuan perusahaan selama periode yang ditetapkan (Pertiwidi *et al.*, 2019).

Dalam penelitian ini, untuk mengukur variabel kualitas laba yaitu menggunakan rasio *earnings quality* yang menunjukkan bahwa semakin tinggi hubungan antara arus kas dan laba bersih, maka semakin tinggi rasio dan kualitas laba. Rasio kualitas laba menunjukkan kualitas laba yang tinggi ketika hasilnya lebih besar dari 1,0 dan kualitas laba yang rendah ketika hasilnya kurang dari 1,0. (Luh Ayu Erika Safitri, 2023).

$$\text{Earning Quality} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

Persistensi Laba

Persistensi laba merupakan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba dari waktu ke waktu secara stabil pada saat ini maupun pada masa mendatang. Persistensi laba bisa dilihat dari inovasi laba tahun berjalan yang dikaitkan dengan perubahan harga saham (Citra Zia Hanifa, 2022).

Dalam penelitian ini, untuk mengukur variabel persistensi laba menggunakan koefisien regresi antara laba akuntansi periode sebelumnya dengan laba akuntansi periode tahun berjalan (sekarang). Skala data yang digunakan adalah rasio (Berta Agus Petra, 2020).

$$\text{Persistensi Laba} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak } t - \text{Laba Sebelum Pajak } t-1}{\text{Total Aset}}$$

Investment Opportunity Set

Investment Opportunity Set merupakan gambaran dari besarnya kesempatan investasi bagi suatu perusahaan, namun kesempatan tersebut bergantung pada berapa banyak pengeluaran yang dilakukan perusahaan untuk kepentingan di masa yang akan datang (Paulina Warianto, 2016).

Dalam penelitian ini, variabel *Investment Opportunity Set* diukur berdasarkan proksi harga atau rasio *Market Value to Book of Assets* (MVBVA) karena harapan dan kesempatan perusahaan untuk tumbuh (Umammi & Azzahra, 2024).

$$\text{MVBVA} = \frac{\text{Total Aset} - \text{Total Ekuitas} + (\text{Jumlah Saham Yang Beredar} \times \text{Harga Saham Penutupan})}{\text{Total Aset}}$$

Struktur Modal

Struktur modal merupakan bagaimana gambaran dari bentuk perbandingan *financial* suatu perusahaan yang terdiri dari modal yang dimiliki yang berasal dari utang (liabilitas) jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal milik sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan operasi suatu perusahaan (Rohmansyah *et al.*, 2022).

Dalam penelitian ini, struktur modal biasanya diukur dengan proksi *leverage* atau *Debt to Equity Ratio* untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan diibayai oleh utang (liabilitas) perusahaan. Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang memiliki *leverage* yang rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri (Nadila Al-Vionita, 2020).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

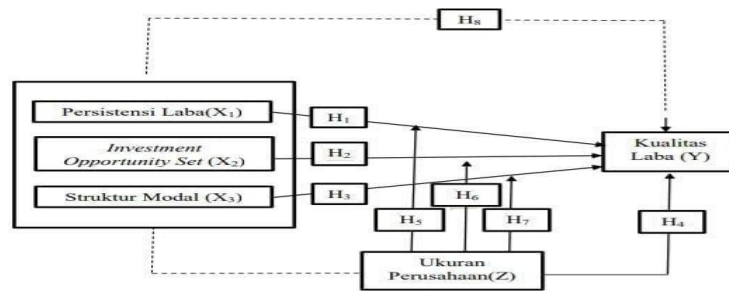
Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besarnya perusahaan yang dinilai dengan menggunakan total aset perusahaan, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan kapitalisasi pasar. Investor lebih merespon cara positif terhadap perusahaan yang berskala besar sehingga akan meningkatkan nilai bagi perusahaan (Ratna Wijayanti Daniar Paramita, 2020). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{LN (Total Aset)}$$

Kerangka Konseptual

Kerangka Penelitian ini menunjukkan faktor-faktor yang berpengaruh antara Persistensi Laba (X_1), *Investment Opportunity Set* (X_2), dan Struktur Modal (X_3) sebagai variabel independen, Kualitas Laba (Y) sebagai variabel dependen, dan Ukuran Perusahaan (Z) sebagai variabel moderasi. Berikut kerangka pemikiran dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Persistensi Laba terhadap Kualitas Laba

Persistensi laba merupakan kemampuan perusahaan mempertahankan laba dari waktu ke waktu secara stabil pada saat ini maupun pada masa mendatang. Artinya semakin permanen atau tinggi peningkatan laba dari waktu ke waktu maka akan semakin menarik minat investor, respon investor ini tercermin dari tingginya koefisien respon laba karena kondisi ini menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan dapat dipertahankan secara terus-menerus dan kualitas laba tersebut baik (Citra Zia Hanifa, 2022).

Menurut penelitian Berta Agus Petra (2020), persistensi laba berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susanto Sali, 2020) yang di mana hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

H₁: Diduga persistensi laba berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba

Investment Opportunity set merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh. Perusahaan dengan *Investment Opportunity Set* tinggi cenderung memiliki posisi oleh investor karena lebih banyak memiliki prospek keuntungan di masa mendatang. Dengan demikian, ketika perusahaan memiliki *Investment Opportunity Set* yang tinggi maka nilai perusahaan akan meningkat karena lebih banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi dengan harapan memperoleh *return* yang lebih besar di masa yang akan datang.

Menurut penelitian Sani'a Khofsoh (2023), *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luh Ayu Erika Safitri (2023) yang di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap kualitas laba.

H₂: Diduga Investment Opportunity Set berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba

Struktur Modal merupakan gambaran keseimbangan atau proporsi pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan anggaran dan pengeluaran perusahaan di mana perusahaan dapat memanfaatkan sumber pendanaan yang berasal dari kewajiban jangka panjang eksternal dan internal perusahaan. Apabila perusahaan berada dalam kondisi nilai struktur modal tinggi, maka hal ini menunjukkan bahwa dana eksternal yang dimiliki oleh perusahaan besar, tetapi sebaliknya jika perusahaan memiliki tingkat struktur modal yang rendah maka hal ini menunjukkan dana internal yang dimiliki perusahaan besar (Angga Dwi Pratama, 2018).

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Sijabat *et al.*, (2023) dan Aulia Nurdianti (2024) yang mengatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal berhubungan dengan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Semakin tinggi utang (liabilitas) perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin dinamis.

H₃: Diduga Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Abidin *et al.*, (2022), ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Pernyataan di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manajerial *et al.*, (2022) yang dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba.

H₃: Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Pengaruh Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba dimoderasi Ukuran Perusahaan

Persistensi laba merupakan suatu indikator yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan pendapatan agar stabil dari tahun ke tahun. Perusahaan yang besar memiliki kelebihan dibandingkan perusahaan yang kecil, misalnya perusahaan besar dapat memperdi kasi tingkat kemudahan dalam mendapatkan dana dari pasar modal, kekuatan tawar menawar untuk menentukan kontrak keuangan, dan kemungkinan pengaruh skala dan *return* mengikatkan perusahaan yang besar lebih banyak memperoleh laba.

Menurut penelitian Dewi Kusuma Wardani, (2022) ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh persistensi laba terhadap Kualitas Laba.

H₅: Diduga Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh persistensi laba terhadap kualitas laba.

Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba dimoderasi Ukuran Perusahaan

Investment Opportunity Set merupakan gambaran dari besarnya kesempatan investasi bagi suatu perusahaan, namun kesempatan tersebut bergantung pada berapa banyak pengeluaran yang dilakukan perusahaan untuk kepentingan di masa yang akan datang. Ukuran perusahaan (*firm size*) menjelaskan tentang besar kecilnya suatu perusahaan, berdasarkan dari ukurannya tersebut dapat dilihat dari jenis-jenis usaha atau aktivitas usaha yang dilakukan oleh perusahaan.

Menurut Pertiwi (2019) ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba.

H₆: Diduga Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh *Investment*

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba dimoderasi Ukuran Perusahaan

Struktur modal yang menentukan apakah perusahaan menggunakan dana internal atau dana eksternal dalam memenuhi pendanaan perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi salah satu hal yang penting dilihat bagi para investor, semakin besar ukuran perusahaan, investor semakin percaya dan yakin untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut dan berharap perusahaan dapat menjalankan operasionalnya dengan baik sehingga deviden yang didapatkan akan semakin besar.

Menurut penelitian dari Ginting (2024) ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba.

H₇: Diduga Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh struktur

Pengaruh Persistensi Laba, Investment Opportunity Set, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Kualitas Laba

Menurut penelitian Berta Agus Petra (2020), persistensi laba berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mempertahankan labanya dari tahun ke tahun lebih membuat para investor tertarik. Persistensi laba, *Investment Opportunity Set*, struktur modal, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba karena keempatnya mencerminkan stabilitas, prospek, disiplin keuangan, dan kredibilitas perusahaan.

H₈: Diduga persistensi laba, *Investment Opportunity Set*, struktur modal, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif Metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024 dengan total populasi sebanyak 63 perusahaan.

Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu (Siregar, 2013). Adapun kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
2. Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama tahun 2021-2024
3. Perusahaan pertambangan yang memperoleh laba secara berturut-turut selama tahun 2021-2024

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif Metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Alat bantu untuk proses pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah spss 26. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, kemudian pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistic Deskriptif Setelah Outlier

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persistensi Laba	89	-.88	1.78	.0517	.25878
IOS	89	.12	2.16	1.1401	.42257
Struktur Modal	89	.04	2.33	.5783	.50517
Kualitas Laba	89	-1.74	2.48	.9792	.78432
Ukuran Perusahaan	89	26.32	32.25	29.2451	1.49268
Valid N (listwise)	89				

Sumber Data sekunder diolah peneliti dengan SPSS 26,2025

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		89
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.70352523
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.051
	Negative	-.065
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber Data sekunder diolah peneliti dengan SPSS 26,2025

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *asympt.sig* (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas

	Coefficients ^a		
	Collinearity Statistics		
Model		Tolerance	VIF
1	Persistensi Laba	.976	1.025
	IOS	.893	1.120
	Struktur Modal	.878	1.140
	Ukuran Perusahaan	.991	1.009
a. Dependent Variabel: Kualitas Laba			

Sumber Data sekunder diolah peneliti dengan SPSS 26,2025

Pada tabel diatas menghasilkan Nilai *tolerance* setiap variabel mempunyai nilai $> 0,10$ dan $VIF < 10$. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations							
		Persi ste nsi Laba		IOS	Struktur Modal	Ukuran Pe rusahaan	Unstandar di ze d Re si dual
Spe arma n's rho	Pe rsi ste nsi Laba	Corre lati on Coe ffi ci e nt	1.000	.176	.011	-.054	.06
		Si g. (2-tai le d)	.	.100	.915	.614	.579
		N	89	89	89	89	89
	IOS	Corre lati on Coe ffi ci e nt	.176	1.000	-.313*	-.031**	-.030
		Si g. (2-tai le d)	.100	.	.003	.776	.778
		N	89	89	89	89	89
	Struktur Modal	Corre lati on Coe ffi ci e nt	.011	-.313*	1.000	-.126	.006
		Si g. (2-tai le d)	.915	.003	.	.238	.953
		N	89	89	89	89	89
	Ukuran Perusahaan	Corre lati on Coe ffi ci e nt	-.054	- .031**	.126	1.000	-.026
		Si g. (2-tai le d)	.614	.776	.238	.	.810
		N	89	89	89	89	89
	Unstandar di ze d Re si dual	Corre lati on Coe ffi ci e nt	.060	.030	.006	.026	1.000
		Si g. (2-tai le d)	.579	.778	.953	.810	.
		N	89	89	89	89	89
*. Corre lati on i s si gni fi cant at the 0.05 le vel (2-tai le d).							
**. Corre lati on i s si gni fi cant at the 0.01 le vel (2-tai le d).							

Sumber Data sekunder diolah peneliti dengan SPSS 26,2025

Berdasarkan *output* pada tabel di atas, telah dilakukan uji heteroskedastisitas dengan uji *Spearman's Rho* diperoleh hasil keseluruhan variabel, masing-masing berada pada nilai Sig. (2-

tailed) Maka dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen tersebut tidak memiliki gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-.03270
Cases < Test Value	44
Cases ≥ Test Value	45
Total Cases	89
Number of Runs	39
Z	-.1385
Asymp. Sig. (2-tailed)	.166
a. Median	

Sumber Data sekunder diolah peneliti dengan SPSS 26,2025

Berdasarkan uji autokorelasi pada tabel 4.8 menunjukkan nilai Asymp Sig. sebesar 0,166. Hal tersebut lebih besar dari alpha (α) yang digunakan yaitu 5%. Dapat disimpulkan bahwa data sampel yang digunakan telah terbebas dari gejala autokorelasi.

Hasil Analisis Linear Berganda

4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.746	1.542		1.132	.261
	Persistensi Laba	1.020	.300	.336	3.395	.001
	IOS	-.168	.192	-.091	-.875	.384
	Struktur Modal	-.548	.162	-.353	-3.378	.001
	Ukuran Perusahaan	-.011	.052	-.020	-.206	.837

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber Data sekunder diolah peneliti dengan SPSS 26,2025

Berdasarkan *output* di atas didapat model regresi linear berganda antara variabel independen terhadap variabel dependen. Maka, model persamaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$KL = 1,746 + 1,020 PL - 0,168 IOS - 0,548 SM - 0,206 LN + e$$

Hasil Uji Hipotesis

Uji T

Tabel 4.7 Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistic T)

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1.746	1.542		1.132	.261
	Persistensi Laba	1.020	.300	.336	3.395	.001
	IOS	-.168	.192	-.091	-.875	.384
	Struktur Modal	-.548	.162	-.353	-3.378	.001
	Ukuran Perusahaan	-.011	.052	-.020	-.206	.837

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber Data sekunder diolah peneliti dengan SPSS 26,2025

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Persistensi laba memiliki nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Nilai t_{hitung} sebesar $3,395 > 1,989$ ($t_{tabel} 0,05/2; 89-4-1=1,989$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa persistensi laba berpengaruh terhadap kualitas laba. (**H₁ diterima**)
2. *Investment Opportunity Set* memiliki nilai signifikansi $0,384 > 0,05$. Nilai t_{hitung} sebesar $-0,875 < 1,989$ ($t_{tabel} 0,05/2; 89-4-1=1,989$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. (**H₂ ditolak**)
3. Struktur modal memiliki nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Nilai t_{hitung} sebesar $-3,378 > 1,989$ ($t_{tabel} 0,05/2; 89-4-1=1,989$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. (**H₃ diterima**).
4. Ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi $0,837 > 0,05$. Nilai t_{hitung} sebesar $-0,206 < 1,989$ ($t_{tabel} 0,05/2; 89-4-1=1,989$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. (**H₄ ditolak**).

Uji F

4.8 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.578	4	2.644	5.100	.001 ^b
	Residual	43.555	84	.519		
	Total	54.133	88			
a. Dependent Variabel: Kualitas Laba						
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Persistensi Laba, Struktur Modal, IOS						

Sumber Data sekunder diolah peneliti dengan SPSS 26,2025

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji F) pada tabel di atas, melalui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,100 > 2,480$) dan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti persistensi laba (X_1), *investment opportunity set* (X_2), struktur modal (X_3) yang di *proxy* dengan struktur modal serta ukuran perusahaan (Z) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba. (**H₈ diterima**).

Uji Adjusted R square

4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.442 ^a	.195	.157	.72008
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Persistensi Laba, Struktur Modal, IOS				
b. Dependent Variabel: Kualitas Laba				

Sumber Data sekunder diolah peneliti dengan SPSS 26,2025

Hasil dari uji koefisien determinasi di atas menunjukkan nilai 0,157. Hal ini menunjukkan persistensi laba, *investment opportunity set*, struktur modal dan ukuran perusahaan (LN) mampu menjelaskan sebesar 15,7% terhadap variabel dependennya yaitu kualitas laba. Sedangkan selebihnya 84,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Uji Moderasi

Analisis Regresi Moderasi

4.10 Hasil Uji Regresi Moderasi

Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-1.163	7.266	
	Persistensi Laba	-7.233	10.727	-2.386
	IOS	2.211	4.751	1.191
	Struktur Modal	-.139	4.468	-.090
	Ukuran Perusahaan	.909	.249	.172
	Persistensi Laba*LN	-.281	.365	2.728
	IOS*LN	-.083	.163	-1.296
	Struktur Modal*LN	-.014	.153	-.257

a. Dependent Variabel: Kualitas Laba

Sumber Data sekunder diolah peneliti dengan SPSS 26,2025

Berdasarkan *output* di atas didapat model regresi linear berganda antara variabel independen terhadap variabel dependen. Maka, model persamaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = (-1,163) + (-7,233 \text{Persistensi Laba}) + (2,211 \text{IOS}) + (-0,139 \text{Struktur Modal}) + (0,090 \text{LN}) + (0,281 \text{PL*LN}) + (-0,083 \text{IOS*LN}) + (-0,014 \text{Struktur Modal*LN}) + e$$

Moderated Regression Analysis (MRA)**UJI MRA TAHAP 1**

Gambar 11 Output 1
Hasil pengujian MRA X₁

Coefficients^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	.934	.082		11.441
	Persistensi Laba	.879	.311	.290	2.828

a. Dependent Variabel: Kualitas Laba

Sumber Data sekunder diolah peneliti dengan SPSS 26,2025

Gambar 12 Output 2
Hasil pengujian MRA X₁

Coefficients^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	1.547	1.587		.975
	Persistensi Laba	.879	.312	.290	2.812
	Ukuran Perusahaan	-.021	.054	.040	-.387

a. Dependent Variabel: Kualitas Laba

Sumber Data sekunder diolah peneliti dengan SPSS 26,2025

Gambar 13 Output 3
Hasil pengujian MRA X₁

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1,903	1.633		1.165	.247
	Persistensi Laba	9,051	10.608	2.986	-.853	.396
	Ukuran Perusahaan	-.033	.056	-.063	-.593	.555
	Persistensi Laba*LN	.338	.361	3.278	.937	.352

a. Dependent Variabel: Kualitas Laba

Sumber Data sekunder diolah peneliti dengan SPSS 26,2025

Berdasarkan *output* uji regresi diatas, memberikan bukti dimana pengaruh Z₁ yaitu persistensi laba dengan ukuran perusahaan pada kualitas laba merupakan positif, dengan nilai koefisien matriks 0,338 dan memiliki tingkat signifikansi 0,352 > 0,05, maka **H₅ ditolak**. Artinya, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh persistensi laba terhadap kualitas laba, Keberadaan ukuran perusahaan sebagai **Homologizer moderator**.

UJI MRA TAHAP 2

Gambar 14 Output 1
Hasil pengujian MRA X₂

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.984	.242		4.070	.000
	IOS	-.004	.199	-.002	-.022	.983

a. Dependent Variabel: Kualitas Laba

Sumber Data sekunder diolah peneliti dengan SPSS 26,2025

Gambar 15 Output 2
Hasil pengujian MRA X₂

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1.627	1.695		.960	.340
	IOS	-.010	.201	-.005	-.050	.960
	Ukuran Perusahaan	-.022	.057	-.041	-.383	.703

a. Dependent Variabel: Kualitas Laba

Sumber Data sekunder diolah peneliti dengan SPSS 26,2025

Gambar 16 Output 3
Hasil pengujian MRA X₂

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1.541	6.158		.250	.803
	IOS	.057	4.661	.031	.012	.990
	Ukuran Perusahaan	-.019	.211	-.036	-.089	.929
	IOS*LN	-.002	.160	-.036	-.014	.989

a. Dependent Variabel: Kualitas Laba

Sumber Data sekunder diolah peneliti dengan SPSS 26,2025

Berdasarkan *output* uji regresi diatas, memberikan bukti dimana pengaruh Z_2 yaitu struktur modal dengan ukuran perusahaan pada kualitas laba merupakan negatif, *dengan* nilai koefisien matriks -0,02 dan memiliki tingkat signifikansi $0,989 > 0,05$, maka **H₇ ditolak**. Artinya, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba, Keberadaan ukuran perusahaan sebagai *homologizer moderator*.

MRA TAHAP 3

Gambar 16 Output 1
Hasil pengujian MRA X₃

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1.225	.123		9.993	.000
	Struktur Modal	-.426	.160	-.274	-2.659	.009

a. Dependent Variabel: Kualitas Laba

Sumber Data sekunder diolah peneliti dengan SPSS 26,2025

Gambar 17 Output 2
Hasil pengujian MRA X₃

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1.542	1.595		.966	.337
	Struktur Modal	-.423	.161	-.273	-2.622	.010
	Ukuran Perusahaan	-.011	.055	-.021	-.199	.843

a. Dependent Variabel: Kualitas Laba

Sumber Data sekunder diolah peneliti dengan SPSS 26,2025

Gambar 18 Output 3
Hasil pengujian MRA X₃

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error		Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1.083	2.665		.406	.686
	Struktur Modal	.508	4.323	.327	.118	.907
	Ukuran Perusahaan	.005	.092	-.009	.054	.957
	Struktur Modal*LN	-.032	.149	-.603	-.216	.830

a. Dependent Variabel: Kualitas Laba

Sumber Data sekunder diolah peneliti dengan SPSS 26,2025

Berdasarkan *output* uji regresi diatas, memberikan bukti dimana pengaruh Z_3 yaitu struktur modal dengan ukuran perusahaan pada kualitas laba merupakan negatif, *dengan* nilai koefisien matriks -0,032 dan memiliki tingkat signifikansi $-0,830 > 0,05$, maka **H₇ ditolak**. Artinya, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba, Keberadaan ukuran perusahaan sebagai *homologizer moderator*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil yang didapat dari uji t pada tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa persistensi laba berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini menunjukkan konsistensi dengan penelitian Haryati *et al.*, (2025) yang menyatakan bahwa persistensi laba memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba, menegaskan bahwa stabilitas laba merupakan indikator penting kualitas pelaporan keuangan.

Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil yang didapat dari uji t pada tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Islamiati (2023) yang menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba, mengindikasikan bahwa peluang investasi tidak selalu berdampak langsung pada kualitas pelaporan keuangan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil yang didapat dari uji t pada tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas laba. Penelitian yang dilakukan oleh Umammi & Azzahra (2024) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, yang berarti bahwa komposisi utang dan ekuitas berdampak pada transparansi dan kredibilitas pelaporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil yang didapat dari uji t pada tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Citra Zia Hanifa (2022) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Besar atau kecilnya perusahaan tidak secara langsung menentukan kualitas laba jika tidak diimbangi dengan praktik manajemen dan akuntabilitas yang baik; sehingga tata kelola yang transparan dan akuntabel menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas laba dan respon positif pasar.

Pengaruh Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba Yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil *output* regresi moderasi, menunjukkan bahwa pengaruh interaksi persistensi laba dengan ukuran perusahaan pada kualitas laba ialah negatif, dengan nilai koefisien matriks -0,023 dan memiliki tingkat signifikansi $0,352 > 0,05$, maka H_5 ditolak. Artinya, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh persistensi laba terhadap kualitas laba.

Keberadaan ukuran perusahaan sebagai *homologizer moderator* karena variabel moderasi tidak signifikan secara parsial terhadap kualitas laba, dan tidak mampu memoderasi pengaruh persistensi laba terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Berta Agus Petra (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh persistensi laba terhadap kualitas laba.

Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba Yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil *output* regresi moderasi, menunjukkan bahwa pengaruh interaksi *Investment Opportunity Set* dengan ukuran perusahaan pada kualitas laba ialah negatif, dengan nilai koefisien matriks -0,002 dan memiliki tingkat signifikansi $0,989 > 0,05$, maka H_6 ditolak. Artinya, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap kualitas laba.

Keberadaan ukuran perusahaan sebagai *homologizer moderator*, karena variabel moderasi tidak signifikan secara parsial terhadap kualitas laba dan tidak mampu memoderasi pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bestari (2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap kualitas laba.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba Yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil *output* regresi moderasi, menunjukkan bahwa pengaruh interaksi struktur modal dengan ukuran perusahaan pada kualitas laba ialah negatif, dengan nilai koefisien matriks -0,032 dan memiliki tingkat signifikansi $0,830 > 0,05$, maka H_7 ditolak. Artinya, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi dan memperlemah pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba. Keberadaan ukuran perusahaan sebagai *homologizer moderator*,

karena variabel moderasi tidak signifikan secara parsial dan tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abidin *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba.

Pengaruh Persistensi Laba, *Investment Opportunity Set*, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji F) pada Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi yaitu $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Sementara itu dapat dilihat juga dari perbandingan antara F sebesar 5,100 dengan nilai F_{tabel} . Nilai F_{tabel} pada tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan (df) - df pembilang (k-1); df penyebut (n-k). Jumlah variabel penelitian (k) berjumlah 5, dan jumlah data (n) sebanyak 89. Jadi df pembilang $(5-1) = 4$ dan df penyebut $(89-5)=84$, sehingga F_{tabel} adalah 2,480. Maka, melalui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,100 > 2,480$) dan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti persistensi laba, *Investment Opportunity Set*, struktur modal, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil pengujian, maka didapatkan bahwa hanya Persistensi laba dan struktur modal yang berpengaruh sedangkan variable lain tidak berpengaruh serta ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi variabel persistensi laba, *investment opportunity set* dan struktur modal.

Bagian ini berisi ringkasan hasil penelitian, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, kemungkinan penerapan atau pengembangan penelitian dan saran atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., Sasana, L. P. W., & Amelia, A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 6(1), 894–908.
- Aminatu Rizqi, Y. M. T. H. U. (2020). Pengaruh Persistensi Laba, Kesempatan Bertumbuh Dan Income Smoothing Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 1(1), 97–108.
- Aulia Nurdianti, A. A. (2024). Pengaruh *Prudence*, Persistensi Laba, Struktur Modal Dan Kebijakan Deviden Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(3), 851–875.
- Berta Agus Petra, R. C. D. A. B. Q. S. (2020). Pengaruh Persistensi Laba Dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai *Variabel Moderating* (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Informasi (JEMSI)*, 4, 311–324.
- Christabelle Santoso, C., & Handoko, J. (2022). Pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)*, Persistensi Laba, Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba. In *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi* (Vol. 18, Issue 2).
- Citra Zia Hanifa, A. M. (2022). Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Risiko Sistematis Dan Alokasi Pajak. *Jurnal Akuntansi Manajemen* (Jakmen), 1, 63–77.
- Dewi Kusuma Wardani, V. A. (2022). Pengaruh Likuiditas Dan Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(2), 225–236.
- Bestari, D., Husna, A., & Uzaimi, A. (2024). Pengaruh persistensi laba, *Investment Opportunity Set (IOS)*, dan struktur modal terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2023) (doctoral dissertation, universitas maritim raja ali haji).
- Br Purba, R. 2023. Teori Akutansi: Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akutansi. In Merdeka Kreasi Group (Issue April).
- Erawati, T., & Wuarlela, S. S. (2022). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Laba Dan Kualitas Laba Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 157–166.
- Fathin Ulfatul Ashma, E. R. (2019). Pengaruh Persistensi Laba, *Book Tax Differences*, *Investment Opportunity Set (IOS)* Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba Dengan Konservatisme

- Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 206–219.
- Gani, Irwan; Amalia, S. 2018. ALAT ANALISIS DATA Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi & Sosial. ANDI.
- Gahani Purnama Wati, I. W. P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan *Good Corporate Governance* Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 137–167.
- Ghozali, Imam. (2021). Aplikasi Analisis **Multivariate** dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Haryati, Y., Tarigan, P., & Kalbuana, N. (2025). Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Komite Audit Independen Dan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jurnal Riset Akuntansi (JRA)*, 10(1), 1.
- Nadila Al-Vionita, N. F. A. (2020). Pengaruh Struktur Modal, *Investment Opportunity Set (IOS) (Ios)*, Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba.
- Paulina Warianto, C. R. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas Dan *Investment Opportunity Set (IOS) (Ios)* Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Modus*, 26(1), 2014.
- Siregar, S. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & Spss. Kencana.
- Sukmawati Br Tarigan. (2022). Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019). *Jurnal Ebistek (Ekonomi Bisnis Dan Teknologi)*, 3(1), 1–18.
- Umammi, S., & Azzahra, K. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal Dan *Investment Opportunity Set (IOS) (Ios)* Terhadap Kualitas Laba. In Safira Umammi & Khoirunnisa Azzahra *Jurnal Akuntansi Bareleng* (Vol. 9, Issue 1).